REPOSITORI IAIN KUDUS

# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA

## A. Deskripsi Teori

### 1. Strategi Rekam Jejak Dakwah

a. Definisi Strategi Dakwah

Secara terminologi, strategi dakwah terdiri dari dua kata, yakni strategi dan dakwah. Pada kajian sejarahnya, strategi berasal dari istilah bahasa Yunani, yakni strategos, yang aslinya berarti "seni sang jenderal atau kapal sang jenderal" yang kemudian diperluas sebagai seni para Laksmana dan Komandan Angkatan Udara. Makna strategi diartikan sebagai taktik dalam masa Perang Dunia II.[1] Sehingga dalam hal ini, strategi dimaknai sebagai cara atau metode yang pintar untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Definisi ini pun selaras dengan strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa strategi adalah ilmu dan seni yang memanfaatkan sumber daya bangsa guna menentukan kebijakan pada perang.

Dari perspektif psikologi, strategi dimaknai sebagai proses pengumpulan informasi demi ketepatan pengorganisasian untuk mendapatkan hipotesa. Dalam proses penentuannya, strategi merupakan proses berpikir yang mencakup pemusatan perhatian. Artinya, strategi menjadi sebuah proses penemuan dan rancangan dengan hati-hati agar tercapai hasil yang tepat.[2] Dengan demikian, istilah strategi berarti sebuah rancangan kegiatan dengan baik dan sesuai tata cara dan penempatan yang tepat guna mencapai tujuan yang maksimal. Berbagai definisi strategi diungkapkan oleh para ahli, salah satunya Chandler yang menyatakan bahwa strategi merupakan media alternatif untuk program jangka panjang dan sumber daya dalam sebuah perusahaan. Adapun strategi, menurut Hamel dan Prahalad juga tidak jauh–jauh dari perspektif Chandler yakni memandang strategi sebagai tindakan yang sesuai persepsi konsumsi masyarakat di masa depan secara continue. Selain di ranah daya beli, strategi juga digunakan

[1] Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: Remaja R, 2014) , 80.

[2] Rachmat, *Manajemen Strategis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 2



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam lingkup organisasi non provit. Dalam hal ini strategi dimaknai sebagai pemilihan secara tepat mulai dari sumber daya, program-program yang bisa mencapai tujuan dalam organisasi tersebut.[3]

Dari uraian para ahli terdahulu dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Strategi adalah perencanaan yang complete , komperehensif dan terpadu guna meraih tujuan yang sesuai harapan.
2) Strategi atau metode memiliki makna sebagai suatu jalan atau cara yang tersusun dengan memerhatikan situasi tertentu dengan hati-hati guna mencapai tujuan bersama.
3) Strategi menjadi unsur penting dalam menunjang pelaksanaan kerja sesuai target perusahaan.

Kustadi Suhandang, dalam bukunya merumuskan beberapa bahasa sederhana mengenai strategi. Menurutnya strategi merupakan suatu rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.[4] Adapun menurut Gregory G. Dess dan Alex Miller (1993) yang dialihbahasakan oleh H. Djaslim Saladin membagi strategi dalam dua bentuk, yaitu strategi sesuai sasaran dan strategi aplikatif.[5] Dalam penelitian ini adapun tahapan-tahapan teori yang di kemukakan oleh Fred R. David, yang mana dalam proses strategi mempunyai tahapan yang harus di tempuh, tahapan tersebut adalah :

1) Perumusan Strategi (formulasi Strategi)

   Formulasi strategi mencangkup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman externalorganisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menciptakan tujuan jangka panjang, memulai strategi alternative, dan memilih strategi kuhsus untuk dicapai.

---

[3] Mamduh M Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta: Unit Penerbit. 2003),136.

[4] Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*,. 102.

[5] Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, 105.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2) Implemetasi strategi

Implemestasi sering di sebut sebagai tahap aksi, yang mencakup pengembangan budaya suportif – strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif, persiapan anggaran, pengembangan, serta penggunaan sistem informasi. Sering kali menjadi tahap yang sulit dalam menegemen strategi, implemetasi membutuhkan disiplin, komitmet dan pengorbanan personal.

3) Evaluasi strategi

Tahap akhir dari strategi yaitu meninjau sejauh mana kinerja strategi yang di lakukan sehingga mampu untuk mengkoreksi kekurangan atau kesalahan dari rumusan strategi yang telah di buat. Evaluasi strategi adalah perbandingan antara hasil- hasil yang di peroleh dari dengan tingkat pencapaian tujuan.

Dalam uraian-uraian di atas mengenai strategi, dapatlah dipahami kembali mengenai definisi dan peran strategi yang sangat penting dalam suatu perencanaan. Bahwasanya strategi merupakan sebuah susunan cara aturan yang direncanakan sesuai kondisi untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, strategi berfungsi sebagai induk utama dalam mencapai tujuan. Terutama dalam hal dakwah, strategi sangat begitu dibutuhkan agar tujuan dakwah bisa mudah di terima dan tercapai dengan maksimal.

b. Definisi Rekam Jejak Dakwah

Secara umum pengertian rekam jejak (track record) adalah semua hal yang dilakukan seseorang pada di masa lalu dan dapat dijadikan teladan sampai sekarang.[6] Sedangkan dakwah ditinjau dari segi bahasa dakwa berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut mashdar. Sedangkan bentuk kata kerjanya adalah berarti: memanggil, menyeru, atau mengajak (Da'a, Yad'u, Da'watan).[7] Sama halnya dengan istilah strategi, istilah dakwah juga diberi definisi bermacam-macam oleh para ahli. Termasuk Moh Ali Aziz

[6] M.Arif Anas, dkk,"*Rekam Jejak Estetika Sufi Dalam Struktur Seni Pertunjukan Salawaik Dulang Di Minangkabau Indonesia*," Jurnal Panggung V31/N2/06/2021, 2.

[7] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 1.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam bukunya berjudul Ilmu Dakwah, menjelaskan, dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang mempunyai tiga huruf dal, ain dan wawu yang berarti, memohon, meminta, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan dan mendoakan.[8] Pakar dakwah Syekh Ali Mahfudz dalam bukunya Hidayat al Murdsyidin ila thuruq al-Wa'dzi wa al Khitabah, mendefinisikan dakwah sebagai dorongan manusia dalam melakukan kebaikan dan menaati perintah Allah, menyuruh mereka senantiasa menghindari kemungkaran dan terus berlomba dalam hal kebaikan supaya meraih kebahagiaan dunia akhirat.

Sementara itu, H.A. Malik (1986). mendefinsikan Dakwah tidak hanya berarti tabligh. Dakwah adalah segala usaha dan sikap yang bersifat menumbuhkan keinginan dan kecintaan mematuhi Allah sampai terciptanya masyarakat besar yang mematuhi Allah dan mematuhi bimbingan Rosulillah. Sementara itu, pendapat H. Rusyid Hamka (1995). "Dakwah merupakan kegiatan penyampaian petunjuk Allah kepada seseorang atau sekelompok masyarakat, agar terjadi perubahan pengertian, pandangan hidup, dan keyakinan, perbuatan, sikap, maupun, tata nilainya, yang pada giliranya akan mengubah tatanan kemasyarakatan dalam proses yang dinamik.[9] Definisi dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa rekam jejak dakwah merupakan hal yang dilakukan seseorang di masa lalu dan dapat dijadikan teladan sampai sekarang, sehingga dapat mengajak kepada kebaikan dengan menaati segala petunjuk-petunjuk-Nya yakni dari syariat agama Islam berupa amar ma'ruf nahi munkar. Dengan harapan kebahagiaan ketika masih hidup di dunia dan di akhirat kelak nanti.

**2. Jejak Dakwah Syekh Jangkung**

Meskipun jejak langkah Saridin masih merupakan misteri, namun setidaknya menurut juru kunci makam Saridin, RH. Damhari Panoto Jiwo, menjelaskan bahwa Saridin adalah putra dari Syekh Abdul Hasyim dari Timur Tengah yang

[8] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2004), 6

[9] 9RB. Khotib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2007), 25–26.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sedang mengembara di Jawa. Kalau kemudian Saridin juga dikenal sebagai Syekh Jangkung tak lepas dari kepribadiannya yang dikenal sebagai pribadi yang kinasih oleh Sang Pencipta dan jangkung (dikabulkan) segala permintaannya, maka dalam bahasa Jawa disebut Sih (kinasih) Jangkung (dikabulkan).[10] Saridin dilahirkan di Landoh, Kiringan, Tayu, Pati. Dinamakan Saridin (dari dua kata "sari" berarti inti/esensi dan kata "din" berarti agama), sehingga Saridin dimaksudkan sebagai sarinya agama (esensi agama). Maka semangat belajar/berguru Saridin juga sangat tinggi, melalang "meguru" berbagai Wali dan ahli ilmu. Diantara guru-guru Saridin adalah Sunan Bonang, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, juga kepada Sunan Kudus. Dengan demikian, Saridin adalah biografi dari sebuah gerak zaman. Pergulatan antara agama dan tradisi yang memunculkan jejak agama rakyat di kawasan pesisir. Saridin adalah nama kecil dari Syekh Jangkung yang sekarang makamnya terletak di Desa Landoh, Kecamatan Kayen sejauh lebih kurang 17 Km dari Kota Pati. Saridin menjadi representasi dari tokoh rakyat yang berani memperjuangkan kebenaran bahkan melawan ketidakadilan secara lugu dan menghindari kekerasan ketika berhadapan dengan siapapun termasuk pihak penguasa Kadipaten Pati bahkan dengan Sunan Kudus pada masanya.[11]

Karena atas keilmuannya itu, makan Saridin *dikinasih* oleh yang maha kuasa dang *dijangkung* (dikabulkan) segala ucapan oleh pencipta. Ini antara lainalesan Saridin dujuluki *sih jangkung*. Namun stelah berguru dari ngerum (Romawi/ sekarang Turki), Saridin bener - bener mendapat predikat syekh jangkung dalam arti sesungguhnya karena di samping keturunan syekh di Jawa Timur Tengah adalah yang ahli ilmu. Karena berbagai keistimewaan dan kelebihannya, maka Saridin ini tak hanya terkenal di pesisir Jawa Demak, Kudus, Pati, Rembang tetapi juga sampai di Cirebon, Betawi dan juga Palembang. Sedangkan di Kerajaan Mataram, Saridin diambil ipar oleh Sultan Agung, karena kakaknya Sultan Agung yang

[10] Wawancara dengan Damhari Panoto Jiwo, juru kunci makam Saridin, Kayen, 10 Maret 2013.

[11] Kisah Saridin (Syekh Jangkung) pernah ditulis sebagai cerita bersambung oleh sasatrawan Sucipto Hadi Purnomo, *Saridin Mokong*, di Suara Merdeka, lebih dari 400 edisi, sejak 2009-2010. Kisah Saridin juga direproduksi menjadi cerita Ketoprak yang dipanggung di beberapa daerah di Pati dan sekitarnya.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bernama Den Ayu Retno Jino dipersunting oleh Saridin yang makamnya bersebelahan dengan Saridin di Kayen, Pati.[12] Apa yang dilakukan oleh Saridin, sejatinya menampilkan corak dakwah yang menekankan tentang pentingnya memberi ruang bagi tradisi lokal dan pemaknaan yang luas atas nilai keislaman. Dakwah Saridin lebih mengena di hati warga Pati kawasan Selatan, dengan titik tekan pada tradisi lokal. Dakwah Saridin juga menjadi anti-thesis dakwah yang kaku dengan menggunakan pedoman satu tafsir linier atas agama. Sejatinya, Saridin menawarkan sebuah cara pandang tentang nilai-nilai agama yang dapat menjadi referensi, mengaplikasikan nilai-nilai agama yang diketahui.

a. Mempraktikan dakwah dengan sikap

   Kisah-kisah tentang Saridin memberi titik tekan tentang pentingnya dakwah dengan sikap (da'wah bil hal), dari pada dakwah hanya dengan kata-kata semata (da'wah billisaan). Yaitu dakwah bukan hanya dengan omongan melaikan juga dengan sikap dan perilaku yang menjadi praktik krislaman dengan total.

b. Memberi Ruang bagi Karakter Lokal

   Selain perngartian secara total pada nilai agama, Saridinnjuga memberi ruang pada karakter lokal pada model dakwahnya. Saridin mengedepankan harmoni, tanpa adanya pertentangan antara nilai agama dan tradisi lokal.

c. Saridin Tidak Memaksakan Agama, Menghayatitapi dan Mengalami Agama

   Dalam berdakwah, Saridin sama sekali tidak memaksakan Islam sebagai satu-satunya ruang untuk memasuki kebenaran sejati. Saridin memberi ruang bagi tafsir tentang agama, sehingga kesadaran untuk memeluk Islam tidak datang secara terpaksa. Diantara nilai-nilai karekter yang bisa di temukan islamisme Saridin antara lain :

   1) Ikhlas, kalau islam niat di tempatkan sebagai terpenting dalam setiap tindakan manusia sebagai barometer penguatan keiklasan. Maka Saridin mengajari ilmu keiklasan sederhana *ojo njupok nek ora dikongkon ojo njupok nek ora diwe'i* (jangan mengambil kalau tidak

[12] Kisah ini banyak dipanggungkan dalam cerita-cerita ketoprak di kawasan Pati.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

di perintah, jangan meminta kalau tidak kasih) hal ini menunjukan iklas dalam menjalankan kehidupan.

2) Sabar, meski banyak tuduhan yang menyesatkan dirinya serta fitnah yang bertubi-tubi menimpa dririnya.
3) Jujur, Saridin selalu berkata jujur dalam segala ucapan dan tindakannya, entah itu salah atau benar.
4) Berbakti kepada orang tua dan gurunya, baik dalam wujud larangan maupun perintah. Bahkan perintah yang berat sekalipun, misalnya harus bertapa selama delapan tahun di tengah laut, Saridin tetap mengikutinya demi mencari kemuliaan hidupnya
5) Peduli lingkungan, dengan wujud pertapanya di laut bersama dua kelapa sebagai pelampung, adalah penanda pentingnya kehidupan bersama tumbuhan, karenanya perlu menjaga keseimbangan alam.
6) Iman kuasa Allah, ,eskipun Saridin terkesan slengekan, namun merespon segala kehidupan selalu disandarkan pada kesadaran transcendental akan adanya Allah termasuk terkait dalam wujud apapun yang diterima olehnya.[13]

Dengan demikian, Saridin menjadi tokoh penting yang tidak sekedar mengkapnyekan islam secara ramah, namun juga praktik keislaman yang mengamalkan dengan teladan. Saridin menjadi simbol penting dakwah islam yang di lakukan dengan amar ma'ruf, yang lebih mengedepankan pentingnya harmoni, daripada mengedepankan nahi munkar, dengan memaksa kehendak mempraktikkan Islam secara kaku. Praktek dakwah Saridin, sekaligus menjadi kritik terhadap model dakwah yang di lakukan dengan kekerasan dan pemaksaan kehendak, tanpa memberi ruang pemaknaan terhadap niai-nilai serta karekter lokal.

[13] Nur Said. *Saridin dalam Pergumulan Islam dan Tradisi: Relevansi Islamisme Saridin bagI Pendidikan Karakter Masyarakat Pesisir*. Makalah Annual Conference on Islamic Studies (ACIS) ke 10, Kementrian Agama RI, Banjarmasin, November 2010.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

**3. Meningkatkan Keimanan Peziarah**

a. Pengertian Iman

Iman berasal dari Bahasa Arab dari kata dasar *amana yu'minu-imanan*. Artinya beriman atau percaya. Percaya dalam Bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya[14]. Iman dapat dimaknai iktiraf, membenarkan, mengakui, pembenaran yang bersifat khusus.[15] Menurut WJS. Poerwadarminta iman adalah kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati.[16] Abul 'Ala al-Mahmudi menterjemahkan iman dalam Bahasa inggris Faith, yaitu *to know, to believe, to be convinced beyond the last shadow of doubt* yang artinya, mengetahui, mempercayai, meyakini yang didalamnya tidak terdapat keraguan apapun.[17] James. W. Fowler merupakan seorang psikolog dan teolog asal Amerika Serikat yang mengkaji ilmu psikologi agama mengenai keimanan, kepercayaan, dan agama menuliskan buku mengenai *"the Stages of Faith, The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning"* pada tahun 1981. Teori tahapan perkembangan keimanan oleh Fowler merupakan sintetis dari perpaduan dua teori mengenai perkembangan kognitif oleh Jean Piaget dan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg. Iman menurut Fowler ialah meyakini atau mempercayai pada suatu sumber atau pusat kekuatan transenden dan iman berkembang beriringan dengan berkembangnya kemampuan berfikir, dan perkembangan moral.[18]

---

[14] Kaelany HD, Iman, Ilmu dan Amal Saleh, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, 58. Kaelany HD, Iman, Ilmu dan Amal Saleh, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, 58. Kaelany HD, Iman, Ilmu dan Amal Saleh, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, 58.

[15] Dr.Abdul Rahman Abdul Khalid, Garis Pemisah antara Kufur dan Iman, Jakarta, Bumi Aksara,1996. 2

[16] WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2000, 18.

[17] Abu A'la Al-Maududi, *Toward Understanding*, Comiti Riyadh: Islamic Dakwah, 1985, 18.

[18] Hasan, J. (2018). Sumbangsih Pemikiran James W. Fowler dalam Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Indonesia. Jurnal Respons, 23(02), 185–204.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Iman menurut istilah adalah kepercayaan yan meresap kedalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur syarak dan ragu, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan pemiliknya sehari-hari.[19] Imam Abu Hanifah tentang pengertian iman, beliau berkata bahwa iman itu iqrar (Pengakuan) dan tashdia (pembenaran), dan kata beliau lagi, iman itu adalah iqrar dengan lisan dan tashdiq dengan hati. Iqrar saja belum disebut iman. Bahkan beliau mengemukakan bahwasanya iman itu tidak bertambah dan tidak pula berkurang.[20] Iman itu membentuk jiwa dan watak manusia menjadi kuat dan positif, yang akan di wujudkan dalam bentuk perbuatan dan tinglah laku ahlakiah manusia sehari-hari adalah didasari / diwarnai oleh apa yang di percayainya. Kalau kepercayaan benar dan baik pula perbuatan, dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu Husain bin Muhammad Al-Jisr mengatakan bahwa setiap orang mukmin adalah muslim, dan setiap orang muslim adalah mukmin. Keimanan kepada Allah itu merupakan hubungan yang semulia – mulianya antara manusia dengan penciptanya. Oleh karena itu mendapat petunjuk sehingga menjadi orang yang beriman, adalah kenikmatan terbesar yang dimilikin seseorang.

Keimanan itu bukan semata- mata ucapan yang keluar dari bibir dan lidah saja atau semacamnya keyakinan dalam hati saja. Tetapi keimanan yang sebenar- benarnya adalah merupakan suatu akidah atau kepercayaan yang memenuhi seluruh isi hati nurani, dari situ timbul bekas bekas atau kesan – kesannya, seperti cahaya yang di sorotkan oleh matahari. Iman sekedar ucapan lisan seseorang bahwa dirinya adalah orang mukmin, sebab orang orang munafik pun dengan lisanya menyatakan hal yang sama, namun hatinya mengingkari apa yang di nyatakan itu. Iman juga bukan sekedar amal perbuatan ansih yang secara lahiriyah merupakan ciri khas perbuatan orang-orang beriman. Sebab orang-orang munafik pun tak sedikit yang secara lahiriyah mengerjakan amal ibadah dan berbuat baik, sementara hati mereka bertolak belakang

[19] Muhammad Chirzin, *Konsep Dan Hikmah Akidah Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1997), 13.

[20] Muhammad Bin Abdurrahman al-Khumasi, *Aqidah Empat Iman* (Malang: PT. Megatama Sofwa Perssindo, 2003), 26–27.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan perbuatan lahirnya, apa yang dikerjakan bukan didasari keikhlasan mencari Ridha Allah.[21]

b. Unsur-unsur Iman

Unsur-unsur iman atau disebut juga sebagai rukun iman. Rukun iman itu ada enam, yaitu: iman kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, hari kiamat dan takdir baik buruk itu dari Allah.

1) Iman kepada Allah

Yang dimaksud iman kepada Alah adalah membenarkan adanya Allah swt, dengan cara meyakini dan mengetahui bahwa Allah swt wajib adanya karena dzatnya sendiri (Wajib Al-wujud li Dzathi), Tunggal dan Esa, Raja yang Maha kuasa, yang hidup dan berdiri sendiri, yang Qadim dan Azali untuk selamanya. Dia Maha mengetahui dan Maha kuasa terhadap segala sesuatu, berbuat apa yang ia kehendaki, menentukan apa yang ia inginkan, tiada sesuatupun yang sama dengan-Nya, dan dia Maha mengetahui.[22] Jadi iman kepada Allah adalah mempercayai adanya Allah swt beserta seluruh ke Agungan Allah swt dengan bukti-bukti yang nyata kita lihat, yaitu dengan diciptakannya dunia ini beserta isinya.

2) Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah

Beriman dengan para malaikat adalah salah satu rukun iman. Mereka adalah sejenis makhluk Allah yang selalu taat kepada-nya, tidak akan menentang perintahnya dan tidak makan atau minum. Mereka juga senantiasa jaga dan tidak pernah tidur sekejappun, baik siang maupun malam. Iman kepada Para Malaikat adalah percaya bahwa malaikat adalah makhluk ciptaan Allah swt yang tidak pernah membangkang perintah-Nya, juga makhluk gaib yang menjadi perantara-perantara Allah swt dengan Para Rasul. Kita percaya bahwa malaikat merupakan makhlk pilihan Allah, mereka tidak berbuat dosa, tidak melawan kepada-Nya,

[21] Yusuf Qardhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan,* (Yogakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), 27-28

[22] Habib Zain bin Ibrahim bin Sumarth, Hidayatuth Thalibin Fi Bayan Muhimmatid Din, Terj. Afif Muhammad, Mengenal Mudah Rukun Islam, Rukun Iman, Rukun Ikhsan secara Terpadu, (A. Bayan, 1998), 113.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pekerjaannya semata-mmata menjunjung tinggi tugas yang diberikan kepada mereka masing-masing.

3) Iman kepada kitab- kitab Allah

Makna beriman kepada kitab-kitab ilahi yang merupakan bagian dari akidah mukmin ialah membenarkan secara pasti kalam khusus Allah yang Dia Wahyukan kepada Rasul pilihan-Nya, kemudian disatukan dan dsusun menjadi lembaran-lembaran atau kitab-kitab suci.Lembaran-lembaran dan kitab-kitab yang dketahui wajib diimani secara rinci, dan yang tidak diketahui wajib diimani secara garis besar. Satu-satunya referensi yang menjadi sumber untuk mengetahui kitab-kitab Ilahi secara rinci adalah Al-Qur'an, karena Al-Qur'an dalah kitab yang terjaga sedemikian rupa, tidak ada penambahan ataupun pengurangan, tidak ada pendistorsian, tidak ada perubahan ataupun penggantian sama sekali di dalamnya. Al-Qur'an akan terus terjaga dengan penjagaan Allah hingga mendekati ambang batas akhir kehdupan dunia ini.

Yang dimaksud dengan iman kepada kitab-kitab Allah adalah membenarkan bahwa kitab-kitab tersebut telah diturunkan oleh Allah. Kitab tersebut diturunkan melalui firman-firman-Nya. Ada yang disampaikan secara langsung kepaa para Rasul tanpa perantara, ada yang disampaikan melalui perantara malaikat, dan ada yang dia tulis sendiri.[23] Iman kepada kitab-kitab Allah swt ialah meyakini bahwa kitab-kitab tersebut datang dari sisi Allah swt yang diturunkan kepada sebagian Rasulnya. Dan bahwasanya kitab-kitab itu merupakan firman Allah swt yang Qadim, dan segalasegala yang termuat didalamnya merupakan kebenaran. Dan kita tahu kitab-kitab yang diturunkan kepada Rasul itu ada empat yaitu kitab Taurat yang diturunkankepada Nabi Musa, Injil kepada Nabi Isa, Zabur kepada Nabi Daud dan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW.

[23] Syaikh Hafidz bn Ahmad Hakami, 222Kunci Aqidah yang Lurus, Opcit. 85



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4) Iman kepada Para Rasul

Iman kepada Rasul adalah percaya dan yakin bahwa Allah swt telah mengutus para Rasul kepada manusi untuk memberi petunjuk kepada manusia, dan Nabi yang wajib kita percayai itu ada dua puluh lima.

5) Iman kepada Hari Akhir

Hari akhir ialah Hari kiamat, termasuk kebangkitan (alba'ts), yaitu keluarnya manusia dari kubur mereka dalam keadaan hidup, sesudah jazad mereka dikembalikan dengan seluruh bagiannya seperti dulu kala di dunia.

6) Iman kepada Taqdir (Qadha dan Qadhar)

Iman kepada Qadha dan Qadhar adalah percaya bahwa segala hak, keputusan, perintah, ciptaan Allah swt yang berlaku pada makhluknya termasuk dari kita (manusia) tidaklah terlepas (selalu berlandaskan pada) kadar, ukuran, aturan dan kekuasaan Allah swt.[24] Sebagai manusia biasa yang lemah kita harus percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri kita atas izin Allah swt, jadi berserah dirilah kepada Allah swt, dengan cara berusaha, berdoa dan berikhtiar kepada Allah. Karena Allah swt memberi cobaan itu pasti sesuai dengan posisi kita masing-masing, tidak ada yang kurang atau lebih. Artinya manusia hanya bias berusaha dan sesungguhnya Allah swt yang akan menentukan.

Jadi sebagai seorang mu'min kita wajib percaya kepada rukun-rukun iman yang akan menjadi benteng yang kokoh dalam kehidupan kita di sunia. Dan kita memang harus yakin bahwa Alah swt lah Tuhan kita, Islam sebagai agama, Muhammad sebagai Rasul, al-Qur'an sebagai kitabullah dan petunjuk, serta kita berpegang teguh kepada agama islam, beriman kepada semua yang telah diciptakan Allah swt.

c. Keutamaan dan Pahala Iman

Kewajiban kita yang pertama kali sebagai manusia adalah beriman kepada Allah. Setelah itu beriman kepada yang lain yang jelas telah diperintahkan dalam Al-Qur'an

[24] Jujun S. Suriasumarti, *Ilmu dalam Perspektif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), 4.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan Hadits Nabi. Imam Ibnu Ruslan dalam Azzubad mengatakan:

اول وَاجِب على الْإِنْسَان معرفَة الْإِلَه باستيقان

Artinya: "Kewajiban pertama kali bagi anusia, adalah mengetahui (ma'rifat) kepada Allah (beriman) dengan yakin (tentang adanya Allah)" (Ibnu Ruslam, az-Zubad, 5).

Dengan iman inilah manusia akan memperoleh martabat yang tinggi dan tingkatan yang mulia di sisi Allah. Sehingga siapa saja yang beriman kepada Allah dan para Rasul-Nya maka akan memperoleh pahala yang besar. Allah Ta'ala berfirman di dalam Al-Qur'an di dalam Q.S Ali Imran ayat 179: "Karena itu berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu beriman dan bertakwa, maka bagimu pahala yang besar". Berdasarkan ayat tersebut, maka jelaslah bahwa dengan keimanan seseorang akan memperoleh pahala yang besar. Di dalam Al-Qur'an Allah telah menjanjikan dengan tegas kepada orang-orang yang benar-benar beriman baik laki-laki maupun perempuan akan diberi pahala berupa suga, yaitu suatu tempat di alam akhirat kelak yang penuh dengan segala macam keenangan, ketenangan, kesejahteraan, dan kenikmatan yang kekal abadi selama-lamanya. Dan itulah merupakan pahala terbesar dan kenikmatan yang hakiki. Sebab kalua kita jumpa manusn ia-manusia di dnia yang sudah tercukupi segala-galanya punya rumah yang megah, punya perusahaan yang berkembang pesat, punya segala macam model mobil mewah, punya istri cantik dan seterusnya, sehingga ia merasa tenang dan tentram, merasa bahagia dan mersa nikmat. Tapi itu semuanya adalah merupakan kepuasan, ketenangan, kebahagiaan, dan kenkmatan yang hanya sementara. Jadi kepuasan, ketenangan, ketentraman, kebahagiaan dan kenikmatan yang hakiki hanyalah di surga. Iniah sebagai pahala orang yang benar-benar beriman, yang telah dijanjikan oleh Allah.

Orang yang beriman akan memperoleh pahala surga itu, tidak berarti asal beriman atau mempercayai keenam rukun iman itu saja, tapi disamping itu harus juga disertai dengan melakukan amaliah-amaliah (perbuatan-perbuatan) yang telah disebutkan dalam cabang-cabangnya



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

iman. Sebab dalam hadits Nabi disebutkan, bahwa iman itu mempunyai 77 cabang. Dengan demikian maka jika kamu menginginkan pahala surga, maka rebutlah kebaikan, kejarlah amal shaleh sebanya-banyaknya yang siapapun tak dapat meandinginya, bersegeralah mohon ampunan dan keridhaan Allah serta berimanlah (taatlah) kepada segala perintah Allah dan Rasul-Nya.[25]

d. Hal-hal yang Merusak Keimanan

Rasulullah SAW dalam sebuah haditsnya mengemukakan bahwa tidak seperti Nabi dan Rosul yang imannya selalu naik, iman seseorang itu kadang akan naik, kadang turun. Atau bahkan akan turun terus sehingga akhirnya lenyap dan hatinya pun akan gersang tanpa memiliki iman. Padahal orang yang seperti inilah yang akan menghuni neraka. Oleh karena itu, kita haruslah tetap waspada dan hati-hati dalam menjaga iman, sehingga iman kita akan terhindari hal-hal yang merusak.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Rasul bersabda;

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدٍ الْمَدَنِيِّ عَنْ أَبِي الْغَيْثِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ قَالَ الشِّرْكُ بِاللَّهِ وَالسِّحْرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Abdullah dia berkata: Telah menceritakan kepadaku sulaiman bin Bilal dari Tsauri bin Zaid al-Madani dari Abi al-Ghois dari Abu Hurairah RA. Dari Nabi SAW, beliau bersabda Hendaklah kalian menghindari tujuh dosa yang dapat menyebabkan kebinasaan.” Dikatakan kepada

[25] Zainuddin, Pahala Dalam Islam, (Jakarta, PT RINEKA CIPTA, 1992) hlm.1-6



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

beliau, "Apakah ketujuh dosa itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Kesyirikan kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah untuk dibunuh kecuali dengan haq, memakan harta anak yatim, memakan riba, lari dari medan pertempuran, dan menuduh wanita mukminah baik-baik berbuat zina." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Adapun hal-hal yang merusak keimanan adalah ;

1) Syirik

Syirik adalah segala keyakinan dan amalan yang semestinya hanya untuk Allah tetapi dilakukan untuk selain Allah. Syirik akbar (syirik besar) yaitu menyekutukan Allah dengan mahluknya seperti keyakinan adanya kekuatan selain Allah. Misalnya menyembah berhala. Syirik yang seperti ini disebut dengan syirik I'tiqody, artinya syirik karena keyakinan yang salah, dan juga disebut syirik jali artinya syirik yang nyata dan dikategorikan sebagai dosa besar. Tidak ada yang bisa menghapus dosa ini selain bertaubat selagi masih hidup dan menggantinya dengan bertauhid kepada Allah SWT.

2) Melakukan sihir

Sihir yang dimaksud dalam bahasan ini adalah tata cara yang bertujuan merusak rumah tangga orang lain atau menghancurkan orang lain dengan jalan meminta bantuan kepada setan. Hal ini termasuk perbuatan terlarang dan dosa besar. Tidak diragukan lagi bahwa sihir termasuk dosa besar dan hukumnyapun sangat berat, yakni dipenggal dengan pedang. Sebagaimana sabda Rosulullah SAW yang diriwayatkan oleh turmudzi : "hukuman bagi tukang sihir itu adalah dipenggal dengan pedang" (HR Turmudzi)

Menurut hadits yang diriwayatkan secara marfu' oleh ibnu mas'ud, perbuatan yang temasuk sihir adalah memohon kekuatan pada alam, mempercayai bahwa benda-benda tertentu dapat menolak dari gangguan pada diri, dan juga memalingkan hati perempuan agar menyukainya. Sihir dikatakan merusak, sebab sasaran sihir antara lain :



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a) Mempengaruhi hati dan badan seseorang, untuk di sakiti atau di bunuh.
b) Memusnahkan harta benda seseorang.
c) Memutuskan ikatan kasih sayang seseorang dengan suami istri atau anak atau dengan anggota keluarga lainnya.

3) Memakan harta riba

Riba menurut bahasa berasal dari kata " rabaa-yarbuu" yang artinya tambahan, sedangkan mengenai definisi riba menurut syara' para ulama berbeda pendapat. Akan tetapi secara umum riba diartikan sebagai utang piuitang atau pinjam meminjam atau barang yang disertai dengan tambahan bunga. Hal itu dikarenakan merugikan dan mencekik pihak yang berhutang. Ia diharuskan membayar dengan bunga yang berlipat. Seandainya terlambat membayar, bunganya pun akan terus berlipat. Perbuatan seperti itu banyak dilakukan di zaman jahiliyah dan para ulama menyebutnya istilah riba nasi'ah. Adapun bentuk riba lainnya adalah riba fadhal yaitu menukar barang dengan barang sejenis, namun salah satunya lebih banyak atau lebih sedikit dari pada yang lainnya.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَذَرُواْ مَا بَقِىَ مِنَ ٱلرِّبَوٰٓاْ
إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُواْ فَأْذَنُواْ بِحَرْبٍ مِّنَ
ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۖ وَإِن تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَٰلِكُمْ لَا
تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾ وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ
فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَن تَصَدَّقُواْ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ
تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba),



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (QS. Al-Baqarah ayat 278-280).[26]

4) Membunuh jiwa manusia

Sebagaimana halnya perbuatan musyrik membunuh orang mukmin tanpa sengaja juga termasuk dosa yang kemungkinan besar tidak akan dapat ampunan Nya, Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Isra' Ayat 33 :

وَلَا تَقْتُلُوا۟ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ ۗ وَمَن قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لِوَلِيِّهِۦ سُلْطَٰنًا فَلَا يُسْرِف فِّى ٱلْقَتْلِ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ مَنصُورًا ﴿٣٣﴾

Artinya : Dan janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah (membunuhnya), kecuali dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barang siapa dibunuh secara zalim, maka sungguh, Kami telah memberi kekuasaan kepada walinya, tetapi janganlah walinya itu melampaui batas dalam pembunuhan. Sesungguhnya dia adalah orang yang mendapat pertolongan. (QS. Al-Isra' Ayat 33).[27]

5) Memakan harta anak yatim

Anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya atau ia masih kecil atau dengan kata lain

[26] Abdul Aziz Ahmad & Muhammad Sya'ban, *Robbani Al-Qur'an Perkata Tajwid Warna* (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi), 48.

[27] Abdul Aziz Ahmad & Muhammad Sya'ban, *Robbani Al-Qur'an Perkata Tajwid Warna* (Jakarta: PT. Surya Prisma Sinergi), 286



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ditingggal mati oleh orang yang menanggung nafkahnya.

6) Melarikan diri dari perang (jihad)

Kata al-jihad secara bahasa berasal dari kata jahadtu jihadan, artinya saya telah berjuang keras. Adapun secara istilah jihad adalah berjuang dengan mengeluarkan seluruh daya dan upaya memerangi kaum kafir dan pemberontak. Islam mewajibkan kepada umatnya untuk memelihara, menjaga, membela agamanya, serta mempertahankan agamanya. Jika islam diperangi musuh, umat islam wajib berperang Orang yang lari dari perang atau jihad telah menipu dirinya sendiri dan telah berkhianat kepada Allah SWT dan dia dianggap tidak meyakini kemahakuasaan Allah SWT yang senantiasa menolong setiap hambaNYA yang berjuang menegakkan agama Allah SWT.

7) Menuduh wanita mukminat yang baik-baik berzina (qadzaf)

Al-qadzaf secara bahasa artunya menuduh, sedangkan menurut istilah adalah menuduh seseorang berzina sehingga ia harus dijatuhi hukuman had. Perempuan baik-baik dalam islam ialah seorang mukminat yang senantiasa taat kepada Allah SWT dan menjaga kehormatannya dari perbuatan keji (zina).apabila wanita seperti itu dituduh berzina tanpa disertai syarat yang telah ditetapkan syara' seperti mendatangkan empat saksi dan menyaksikan dengan mata kepala sendiri, maka penuduhnya wajib didera delapan puluh kali dan kesaksiannya tidak boleh diterima selama-lamanya.

**4. Definisi Ziarah**

a. Pengertian Ziarah

Tradisi ziarah kubur masyarakat Sasak yang peneliti wawancarai adalah yakni pekerjaan seseorang mengunjungi kuburan dalam rangka mendo'akan orang yang telah meninggal serta mengambil hikmah yang terjadi ketika kita ditanah kubur seperti mengingatkan kita akan nasib kita dikemudian hari, karena kita semua akan mengalami yang namanya kematian.[28]

[28] Ibnu Shalih bin Hasbullah Abu Muhammad. Tuntana Praktes



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Teori Victor W. Turner[29]. tentang Communitas menjadi pintu masuk penting dalam memahami pilgrimage studies. Terinspirasi dari karya van Gennep tentang rite de passage, Turner menunjuk dua sisi penting dalam ziarah, yakni simbolisasi dan performa ritual yang bisa digunakan untuk menganalisis struktur sosial kehidupan masyarakat. Berdasarkan dua hal itu, Turner menteorikan adanya kondisi anti-structure, dimana orang yang berziarah akan lepas atau melepaskan diri secara sadar dan tidak sadar dari struktur atau latar belakang dan ikatan sosial kulturalnya masing-masing.

Atau dengan kata lain bahwa ziarah kubur adalah kegiatan mendatangi kuburan, mendo'akan si ahli kubur, dengan harapan mendapatkan barokah dengan tujuan ibadah yaitu untuk mengingat kematian dan wasilah mendekatkan diri kepada Allah Swt. yang baik agar mendatangkan hikmah bagi yang berziarah maupun yang diziarahi karena mengerjakan sesuatu tanpa tahu bagaimana kita bekerja mulai dari memulainya hingga akhirnya, maka tidak akan mendapatkan hasil yang diharapkan. Contoh tata cara ziarah kubur yang dilakukan oleh peziarah misalnya, mengucapkan salam terlebih dahulu ketika hendak memasuki area kuburan dan tentunya kita harus memiliki wudhu terlebih dahulu.

Masyarakat Kayen pada umumnya dan para peziarah pada khususnya menghormati sekali orang orang yang ketika masa hidupnya banyak berjasa seperti halnya mereka menghormati Syech Jangkung atau sering di sebut Saridin karena mereka menhormati dan meyakini sebagai seorang waliyullah atau tokoh yang menyebarkan agama islam dilombok, begitu pula makam-makam yang dianggap keramat oleh masyarakat atau anggota yang biasa ziarah kubur.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa tata cara berziarah kubur menurut masyarakat Kayen (Pati) adalah pertama, sebelum kita

---

Ta'ziyah dan Ziarah Kubur. Pustaka Ibnu Umar Bogor.

[29] Victor W. Turner, The Ritual Process, Structure and Anti-structure, 2nd Edition (New Jersey: Transaction Publication, 2008), 94-130.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berziarah kubur harus membersihkan badan kita dalam artian kita memiliki wudhu, kedua, kemudian kita mengucapkan salam penghormatan, ketiga, mengirim AlFatihah kepada Rasulallah, para Nabi, aulia, leluhur kita dan yang terakhir mengirim do'a yang ditujukan kepada Syech Jangkung, keempat, tawasul, kelima, membaca Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falak, Annas.

b. Hikmah Ziarah Kubur

Mengingat kematian, seseorang yang berziarah kubur seharusnya muncul dalam kehidupan sehari-hari bahwa kematian itu dekat. Dengan mengingat kematian maka sikap dan perilaku sesorang akan lebih terarah, dan kehidupannya lebih dekat dengan Allah swt. Tidak berani untuk melakukan hal – hal yang dilarangnya, bahwa kehidupannya selalu di awasi oleh sang pencita.[30] Mendoakan kebaikan, seseorang yang berziarah kubur akan selalu mendoakan ahli kubur dengan doa- doa yang baik dengan hal yang tentunya bisa setiap orang untuk melakukan ziarah kubur. Motivasi diri untuk memperbanyak amal baik, banyak hal-hal yang hukumnya sunnah yang Rasullah saw ajaran kepada umatnya dan berziarah kubur adalah salah satu dari sekian banyak amalan sunnah yang mudah untuk dilakukan bahwa di percaya mampu memberi keberkahan bagi kedua belah pihak, baik yang berziarah ataupun orang yang diziarahi.[31]

Sejatinya ziarah kubur dalam islam memiliki hikmah yang begitu banyak hanya saja saat ini hikmah ziarah kubur jarang terlihat. Jika sesorang yang sering melakukan ziarah kubur namun masih melakukan ghibah, gossip, mengunjing orang lain, menyebabkan fitnah, dan berbagaai bentuk kemaksiatan lainya maka itu berarti ziarahnya tidak berbekas pada kehidupannya. Ia hanya sekedar ritual jalan-jalan yang disebut dengan wisata religius atau lebih parah lagi hanya sekedar mengisi waktu luang dan ikut-ikutan dengan orang lain. Para pendakwah yang di anggap sangat berjasa untuk menanamkan keimanan dan keislaman masyarakat jawa. Sebagai

[30] Abdurahamn Misno BP, *Mari Ziarah Kubur*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), 5.

[31] Firman Arifandi, A-Z *Ziarah Kubur Dalam islam,* (Jakarta: Rumah Fiqih Publising, 2019), 13.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penghormatan kepada para pendakwah yaitu para ulama. Masyarakat muslim jawa melakukan ziarah kubur dengan tujuan *muraqobah* ( persatuan spiritual ) dengan para wali. Mereka yakin dengan menziarahi kubur akan menjadi lebih dekat di banding dengan mendoakan di dalam rumah saja. Makam merekan menjadikan kuburan arwah yang sudah meninggal sebagai pusat ziarah dan doa. Namun demikian, tidak kurang para ulama lain yang juga memperoleh penghormatan akan mengambil berkah (tabarukan) karena karamahnya.[32]

Menurut Syaikh Ahmad Amin al-Qurdiy, apa yang bisa di lakukan oleh para peziarah kubur seperti mencium nisan dan kain penutup kubur diperbolehkan jika hal itu dilakukan dengan tujuan untuk untuk mendapatkan berkah dan tidak perlu di tentang karena mereka berkayikan mereka bahwa yang memberi berkah adalah Allah swt, mereka melakukan semua itu sebagai wujud cinta mereka kepada orang orang yang di cintai Allah swt, di simpulkan bahwa bertabaruk kepada makam dapat di lakukan dengan mencium atau mengusap batu nisan dan jika tidak mampu menyentuh maka cukup dengan isyarat dan kemudian menciumnya.[33]

c. Nilai-nilai spiritual peziarah

Indonesia adalah Negara kepulauan yang memiliki banyak sekali kebudayaan dikarenakan bansa Indonesia awalnya terdiri dari banyak kerajaan yang tentuya juga memiliki ragam budaya, ragam bahasa, ragam adat yang tidak sama antara daerah yang satu dengan yang lainya sehingga banyak sekali hal yang sampai sekarang ini sudah menjadi warisan budya di Indonesia khususnya pulau jawa seperyi: tradisi ziarah wali atau wisata religi. Keanekaragaman budaya menjadi keunikan tersendiri dari plurarisme islam nusantara. Ada beberapa pendapat mengatakan bahwasanya perjalanan spiritual ini sebenarnya sudah bertahun-tahun menjadi tradisi pada sebagian besar masyarakat islam yang menjadikan ziarah sebagai bagian dari tawasul. Bentuk tawasul bisa

[32] Ismawati, *Ziarah Kubur Dalam Perspektif Agama Dan Budaya*, (jurnal At-Taqaddun, Volume 4 Nomer 1, Juli 2012), hlm, 124.

[33] N. M. Ibad, *Dzikir Agung Para Wali Allah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), 72.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bermacam-macam. Namun secara garis besar, tawasul dapat dikelompokan ke dalam dua bentuk, yaitu tawasul lewat awal kebajikan yang pernah di perbuat dan tawasul lewat orang lain. Pertama, tawasul melalui orang-orang yang dekat dan dikasihi oleh Allah swt, yaiturasullah saw, para rasul dan para nabi, para wali, para guru dan orang-orang saleh. Tawasul dalam bentuk ini diwujudkan dengan cara mengirimkan atau menunjukanbacaan Al-fatihah, Ayat kursi, Tahlil, dan terutama rasa cinta mendalam kepada mereka. Dengan tawasul bentuk ini diharapkan rasa cinta untuk mendekatkan kepada Allah swt dan ketika kedekatan semacam itu tercapai diharapkan agar dosa mereka terampuni dan doa mereka terkabul. Kedua, tawasul melalui amal kebaikan , karena masing-masing amalan memiliki rahasia dan fadhilah tersendiri disisi Allah swt. Tawasul sudah dijalankan oleh kaum muslimin sejak masa nabi, ulama terdahulu, dan sampai sekarang.[34]

Di tengah sepinya spiritual dan dan kehidupan dalam peradaban modern, banyak orang kemudian berusaha mencari nilai-nilai yang menyejukan bagi jiwa mereka. Spriritualitas merupakan kebutuhan rohani yang sangat di butuhkan oleh manusia sekarang, menjadi kekuatan yang dominan dalam bentuk kehidupan manusia saat ini karena spiritualitas dapat memberikan ketenangan dan ketentraman dalam jiwa manusia bukan kebersamaan dengan sang pencipta sehingga meiliki kebermaknaan dalam hidup. Dari beberapa bentuk cara pemenuhan spiritual adalah wisata religi sangat diminati oleh banyak wisatawan. Hal ini dapat diamati dengan melihat banyaknya masyarakat yang melakukan ziarah-ziarah kemakam para wali, ulama, dan kyai-kyai yang dianggap memiliki karoma, sebagai alternatif utama dalam meningkatkan nilai spiritualitas di kehidupannya.

Masyarakat Indonesia tentu mempunyai banyak sekali tradisi yang tidak bisa di lepaskan lagi dalam kehidupan sehari-hari karena memang sudah menjadi warisan turun temurun pada daerah tertentu.tradisi ini hamper dilakukan oleh masyarakat hamper di seluruh Indonesia yang mempunyai kegiatan ziarah dimakam wali.

[34] N. M. Ibad, *Dzikir Agung Para Wali Allah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,2012), 68.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Akan tetapi, letak perbedaannya pada daerah yang dituju, makam yang diziarahi, dan ritual yang dilaksanakan dan waktu yang dilakukan.

Konsep keramat biasanya menyangkut makam suci, dimana wali bisa menjadi perantara atau memohon dengan khusuk. Peziarah sangat percaya bahwa para wali akan mampu memenuhi harapan-harapan mereka. Para wali ini juga mempunyai kekuatan untuk memberi berkah dan membantu mereka menhadapi masalah duniawi maupun keagamaan. Menurut keyakinan,masyarakat jawa sudah menganut kepercayaan terhadap alam roh *(animisme)*, dan kepercayaan bahwa semua yang ada itu mempunyai kekuatan *(dinamisme)*.[35]

## B. Penelitian Terdahulu

1. Sudandi, Ahmad (2019), Nim: 50400115105 "Implementasi Manajemen Strategi Salafi dalam Berdakwah Di Sengkang. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar. Diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan gelar Sarjana Sosial ( S. Sos.). Hasil penilitian ini penerapan dakwah salafi di kota sengkang cukup terbuka dan cukup berkembang pesat dari tahun ke tahunya. Penerapan strategi dakwah juga dilakukan oleh pendakwah di kota sengkang, strategi yang digunakan adalah strategi yang digunakan nabi, yaitu dengan bertutur lemah lembut, iklas, menunjukan ahlak baikdan lai-lain. Implikasi dari penelitian ini agar para pendakwah di kota sengkang dapat meningkatkat kualitas dakwahnya dengan mengunakan strategi tertentu.[36]
   Persamaan dengan penelitian peneliti adalah, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan objek penelitian Implementasi strategi dakwah. Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah pada penelitian ini meneliti strategi dakwah salafi di Sengkang, sedangkan penelitian peneliti meneliti terkait implementasi strategi rekam jejak dakwah syekh Jangkung dalam meningkatkat keimanan di makam syekh jankung Kayen Pati

[35] Hilman Hadikusuma, Antropoli Agama, ( Bandung: Citra Aditya Bakti,1993), 63.

[36] Akhmad Sudandi, *"Implementasi Menejemen Strategi Salafi dalam Berdakwah di Sangkang"*, (Skripsi: UIN Alauddin Makasar, 2019),



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Ismail (2020), Nim: 03.14.2015 " Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Masjid jami Ihtisaba dalam melaksanakan syariah islam di desa Tacipi kecamatan Ulaweng. Fakultas Ushuludin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bone. Diajukan guna memenuhi salah satu syarat gelar sarjana sosial (S.Sos). Hasil penelitan menunjukan, bahwa strategi dakwah majelis ta'lim masjid jami' ihtisaba dalam melaksanakan syariat islam di Tacipi Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan, adalah dengan menggunakan bentuk strategi dakwah berupa pengajian rutin empat kali dalam seminggu, tadarus dan dzikir. Adapun pelaksanaa metode dakwah majelis ta'lim masjid Jami' Ihtisaba yaitu menggunakan metode dakwah *bil lisan, bil hal,* dan *bil maal*.[37]

   Dari tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaannya yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan objek penelitian strategi dakwah. Sementara itu perbedaanya terdapat pada penilitan ini meneliti strategi dakwah Majelis Ta'lim jami' Ihtisaba di Ulaweng. Sedangkan penelitian peneliti terkait Implementasi strategi rekam jejak dakwah syekh Jangkung dalam meningkatkan keimanan peziarah dimakam syekh jangkung kayen pati.
3. Maulana Ardiansyah, Choerul (2020), Nim 1165010030 ''Peranan K.H. Adang Badrudin Dalam Dakwah Islam Di Kabupaten Purwakarta (2000-2020)'' Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam. Hasil penelitian K.H. Adang Badrudin dilahirkan pada tanggal 23 Juli 1948 di Purwakarta. K.H. Adang Badrudin merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara terlahir dari pasangan Cece Tapsunji dan Nyai Uju Juariah. K.H. Adang Badrudin menganyam pendidikan formalnya di SR Pilar, kemudian dilanjut pendidikan non-formalnya di berbagai pesantren sekitar tempat tinggalnya. Kedua, K.H. Adang Badrudin dalam kiprah perjalanan hidupnya pernah menjabat sebagai pimpinan sekaligus pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Al-

[37] Ismail,"*Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Masjid Jami Ihtisaba dalam melaksanakan syariah islam di desa Tacipi Kecamatn Ulaweng",* (Skripsi: IAIN Bone,2020)



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hikamussalafiyah Cipulus, Rais Syuriah Nahdlatul Ulama Kabupaten Purwakarta, ketua umum Forum Silaturahmi Guru Ngaji Nusantara, dan ketua Dewan Syuro Partai Kebangkitan Bangsa wilayah Jawa Barat. K.H Adang Badrudin juga mengisi berbagai kegiatan pengajian umum di masyarakat, mendirikan Forum Silaturahmi Guru Ngaji Nusantara, mendirikan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh dan mengisi ruang-ruang strategis di berbagai organisasi masyarakat dan pemerintahan.[38]

Dari tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaannya yakni sama sama dengan objek penelitian rekam jejak dakwah. Sementara itu perbedaan nya terdapat pada penelitian ini meneliti Peranan K.H. Adang Badrudin Dalam Dakwah Islam Di Kabupaten Purwakarta (2000-2020). Sedangkan penelitian peneliti terkait Implementasi strategi rekam jejak dakwah syekh Jangkung dalam meningkatkan keimanan peziarah dimakam Syekh Jangkung Kayen Pati.

## C. Kerangka Berpikir

Dakwah, merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dimana setiap muslim, secara fitarahnya sebagai seorang khalifah, yang mengacu pada kebenaran memiliki tugas dakwah untuk mengajak kepada kebenaran (Agama Islam). Pada perjalanan dakwah islam, tentunya umat Islam meniru atau belajar dari ulama terdahalu. Seperti halnya Syekh Jangkung, yang merupakan Ulama yang menjadi panutan dan memiliki Khos (kekramatan) tersendiri di hati masyarakat Pati dan sekitarnya. Sehingga kisah perjalanan dakwah syekh Jangkung dijadikan cerminan atau suri tauladan bagi umat Islam di sekitar wilayah Pati.

Fenomena ini dapat kita amati dengan melihat banyaknya peziarah yang berkunjung di makam Syekh Jangkung. Peziarah biasanya mencari berkah atau hanya sekedar berdoa di makam Syekh Jangkung. Kegiatan peziarah ini, dalam perjalanannya banyak sekali menggugah hasrat peziarah, sehingga secara tidak langsung mampu meningkatkan keimanan para peziarah. Tentunya dengan bantuan juru kunci makam yang mengingatkan dengan

[38] Choerul Maulana Ardiansyah ‘’ Peranan K.H. Adang Badrudin Dalam Dakwah Islam Di Kabupaten Purwakarta (2000-2020)’’,(Skripsi: UIN Sunan gunung Djati Bandung,2020)



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menceritakan sejarah perjuangan syekh Jangkung. Fenomena ini menandakan syiar agama oleh syekh Jangkung memiliki pandangan dan tempat sendiri di hati para peziarah.

**Gambar 2.1**
**Kerangka Berpikir**

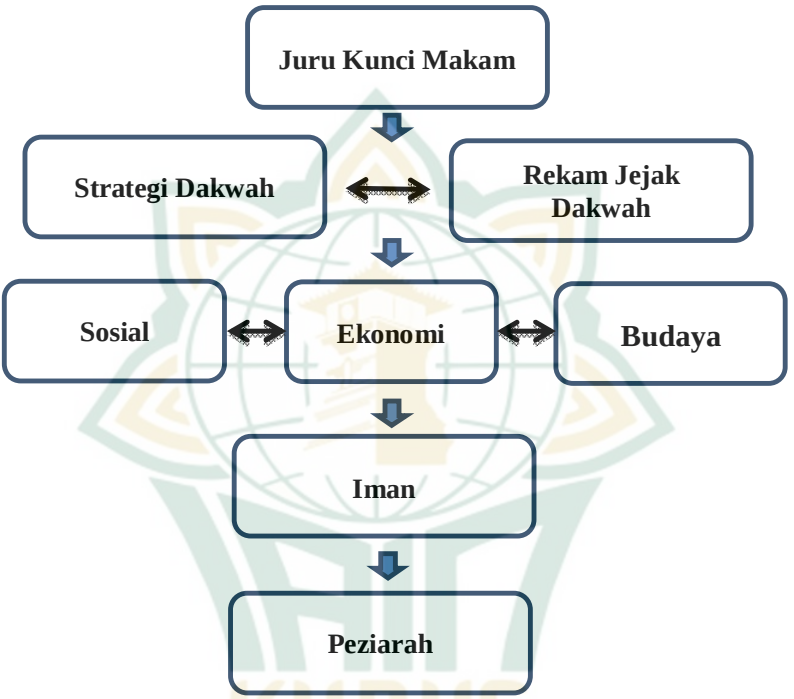




REPOSITORI IAIN KUDUS